

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 16, 2021

Revised: October, 17, 2021

Available online: October, 18, 2021

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda**

**Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\***

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: [imronsaputra31@gmail.com](mailto:imronsaputra31@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which results in an increase in morbidity and mortality. Blood pressure of 140/90 mmHg is based on two phases in each heartbeat, namely the systolic phase of 140 indicating the phase of blood being pumped by the heart and the diastolic phase of 90 indicating the phase of blood returning to the heart.

**Purpose:** Performing Nursing Care Problems with Disturbances in Pain Comfort in Hypertensive Patients Using Young Coconut Water Therapy in Teluk Betung Barat Bandar Lampung in 2021

**Method:** this nursing care method uses listening by treating using young coconut water therapy with the concept of comprehensive nursing care in family stage, as well as describe in the form of a case review by analyzing the problems that occur in fever using the application of Young Coconut Water Therapy technique with Pain Comfort Disorders in Hypertensive Patients in Teluk Betung Barat Bandar Lampung in 2021.

**Results:** Problems found Pain comfort disorders are associated with increased Cerebral vascular, activity intolerance related to physical helplessness, Risk of injury related to weakness in evaluation on the last day of blood pressure examination, Ny. S, the data obtained on the pain scale before being given a pain scale intervention of 6 and after being given the intervention of giving young coconut water for a period of 7 days. And in Mrs. L, the results of the pain scale examination were 6 and after the pain scale intervention was 4. The problem with pain was Mrs. S before the implementation of the pain scale from 6 after the implementation of the pain scale 3.

**Conclusions:** it can be concluded that there is an effect of giving drinking water therapy to young coconut on pain discomfort in hypertensive patients. It is hoped that people with hypertension can do young coconut water therapy as an alternative therapy for pharmacological drugs to help overcome problems both in pain and in reducing blood pressure. For further research, it is recommended to use other alternatives in reducing pain and lowering blood pressure in hypertensive patients such as relaxation techniques or consuming other herbs.

**Keywords:** Hypertension; Young Coconut; Family Nursing

**Pendahuluan :** Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung.

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

**Tujuan :** Melakukan Asuhan Keperawatan Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Hipertensi Dengan Menggunakan Terapi Air Kelapa Muda Di Teluk Betung Barat Bandar Lampung Tahun 2021

**Metode:** metode asuhan keperawatan ini menggunakan pendengaran dengan perlakuan menggunakan terapi air kelapa muda dengan konsep asuhan keperawatan komprehensif pada keluarga, serta mendeskripsikan dalam bentuk review kasus dengan menganalisis masalah yang terjadi pada demam menggunakan penerapan teknik Terapi Air Kelapa Muda dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Teluk Betung Barat Bandar Lampung Tahun 2021.

**Hasil :** Masalah yang ditemukan Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan peningkatan vaskuler serebral, intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakberdayaan fisik, Risiko cedera berhubungan dengan kelemahan evaluasi hari terakhir pemeriksaan tekanan darah terjadi penurunan pada Ny. S, diperoleh dataskala nyeri sebelum diberikan intervensi skala nyeri 6 dan setelah diberikan intervensi pemberian air kelapa muda selama kurun waktu 7 hari dari hasil pemeriksaan didapatkan skala nyeri yaitu 3 dengan di lakukan pemberian terapi air kelapa muda. Dan pada pasien Ny. L didapatkan hasil pemeriksaan skala nyeri yaitu 6 dan sesudah intervensi skala nyeri yaitu 4. Masalah pada nyeri yaitu pada Ny.S sebelum implementasi skala nyeri dari 6 setelah implementasi skala nyeri 3.

**Simpulan:** maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pemberian terapi minum air kelapa muda terhadap gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi. Saran Diharapkan pada penderita hipertensi agar dapat melakukan terapi air kelapa muda sebagai terapi alternatif pengganti obat farmakologi untuk membantu mengatasi masalah baik itu pada nyeri ataupun pada penurunan tekanan darah. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan alternatif lain dalam mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi seperti tehnik relaksasi atau mengkonsumsi herbal lainnya.

**Kata kunci: Hipertensi; Kelapa Muda; Keperawatan Keluarga**

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih (Kowalski, 2010). Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Setyanda, Sulastri & Lestari, 2015).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Widyaningrum, 2012).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Provinsi Lampung pada tahun 2020 terdapat jumlah penderita hipertensi sebanyak 78% kasus dari seluruh penduduk, dari jumlah tersebut ada sebanyak 2300 orang dengan hipertensi terjadi di daerah Bandar Lampung dengan keluhan dan gejala yang berbeda dan tersebar ke seluruh kalangan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Perubahan pola makan ke sajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein, dan garam tinggi tetapi rendah serat pangan, membawa konsekuensi sebagai salah satu faktor berkembangnya penyakit degeneratif seperti Hipertensi (Fadlilah & Saputri, 2018).

Hipertensi menyebabkan peningkatan tekanan vaskuler pembuluh darah kemudian terjadi

**Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\***

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

## Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

vasokonstriksi sehingga menyebabkan gangguan sirkulasi. Gangguan sirkulasi menyebabkan resistensi pembuluh darah ke otak meningkat sehingga menyebabkan terjadinya nyeri (sakit Kepala) (Wibowo, 2020). Pemeriksaan fisik, tidak dijumpai kelainan apapun selain tekanan darah yang tinggi, tetapi dapat pula ditemukan perubahan pada retina, seperti perdarahan, eksudat (kumpulan cairan), penyempitan pembuluh darah, dan kasus berat, edema pupil (edema pada duktus optikus). Meningkatnya tekanan darah didalam arteri bisa terjadi melalui beberapa cara yaitu jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah di setiap denyutan jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan. inilah yang terjadi pada usia lanjut, dimana dinding arterinya telah menebal dan kaku karena arteriosklerosis. Dengan cara yang sama, tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi, yaitu jika arteri kecil (arteriola) untuk sementara waktu untuk mengarter karena perangsangan saraf atau hormon didalam darah. Bertambahnya darah dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. (Sari & Majid, 2019).

Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan, yang di definisikan dalam berbagai perspektif. Asosiasi internasional untuk penelitian nyeri (*International Association for the Study of Pain, IASP, 1979*) mendefinisikan nyeri adalah suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial, atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian saat terjadi kerusakan (Muliana, & Wiwin, 2016). *Fast pain* dicetuskan oleh reseptor tipe mekanis atau thermal (yaitu serabut saraf A-Delta), sedangkan *Slow pain* (nyeri lambat) biasanya dicetuskan oleh serabut saraf C. Serabut saraf A-Delta mempunyai karakteristik menghantarkan nyeri dengan cepat serta bermielinasi, dan serabut saraf C yang tidak

bermielinasi, berukuran sangat kecil dan bersifat lambat dalam menghantarkan nyeri (Hamdiah, Suwondo, Hardjanti, Soejono, & Anwar, 2017)

Penyebab nyeri kepala pada penderita hipertensi dapat terjadi pada kasus hipertensi berat maupun ringan tergantung dari seberapa berat nyeri yang dirasakan, gejala yang dialami oleh penderita antara lain kelelahan, ansietas, epistaksis, pandangan kabur, sulit tidur, nyeri kepala, terasa berat pada daerah ditengkuk (Fahriza, 2014). Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan cara farmakologis dan dengan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis juga memiliki efek samping yang membuat tidak nyaman penderitanya. Efek samping yang mungkin timbul antara lain lemas, pusing, batuk, sering buang air kecil, bengkak pada kaki, disfungsi seksual, detak jantung tidak normal dan relaksasi alergi. Efek samping yang sering timbul ini sering menjadi salah satu penyebab penderita tidak patuh terhadap pengobatan dan cenderung tidak mempedulikan gejala dari hipertensinya. Melihat fenomena ini, pengobatan non farmakologi merupakan pilihan yang dapat dilakukan dalam terapi hipertensi. yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi air kelapa muda yang banyak mengandung kalium dan magnesium (Fadlilah & Saputri, 2018).

Air kelapa muda merupakan minuman khas daerah tropis yang tinggi kalium, air kelapa umur 6-8 bulan mempunyai kandungan kadar kalium tertinggi dan kadar natrium terendah. Peran kalium yang terdapat pada air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah diperkirakan melalui mekanisme natriuresis di ginjal, *endothelium-dependent vasodilatation*, dan juga melalui efek sentral yaitu dapat menurunkan aktivitas *renin angiotensin aldosterone* (RAA) dan peningkatan neuronal Na pump yang menurunkan aktivitas saraf simpatis (Tarwoto, Mumpuni & Widagdo, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Konsumsi Air Kelapa Terhadap nyeri Pada Pasien Hipertensi didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan intensitas dan kualitas nyeri

**Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\***

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

yaitu frekuensi nyeri berkurang dari sebelum diberikan terapi nyeri dirasakan 10-15 menit dengan skala nyeri 6 setelah dilakukan terapi menurun menjadi <10 menit dengan skala nyeri 4-5 (Fitriyah, Sunarsih & Evayanti, 2020). Penelitian serupa tentang pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap tekanan darah dengan hasil  $p\text{ value} < 0,05$  yaitu 0. (Tarwoto & Mumpuni, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus "Asuhan Keperawatan Keluarga Masalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Hipertensi Dengan Menggunakan Terapi Air Kelapa Muda Di Teluk Betung Barat Bandar Lampung Tahun 2021".

Alasan saya memilih studi kasus tentang nyeri pada hipertensi dan penerapan terapi air kelapa muda di Teluk Betung Barat ialah karena berdasarkan catatan dan laporan dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Teluk Betung Barat yang pelayanannya mencakup beberapa kelurahan menunjukkan bahwa hipertensi di daerah teluk betung memiliki jumlah yang cukup banyak dan terapi air kelapa muda untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pun belum banyak diketahui oleh masyarakat. Untuk itulah perlu dilakukan pemberian informasi kepada masyarakat tentang manfaat air kelapa muda yang banyak ditemui di daerah tersebut. Tujuan khusus dalam kegiatan ini yaitu melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi dan melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

## MASALAH



Gambar 2.1 Lokasi Pelaksanaan Studi Kasus

## METODE PELAKSANAAN

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien dan keluarga, menyiapkan alat-alat pelaksanaan terapi.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan terapi air kelapa muda ini dilakukan pada klien Ny.S dengan diagnosa medis Hipertensi di wilayah Teluk Betung Barat pada tanggal 27 Juni 2021 sampai 1 Juli 2021 selama 5

yang diawali dengan pemberian informasi tentang manfaat air kelapa mudan dilanjutkan dengan pemberian air kelapa muda.

### Evaluasi

Terapi ACBT diikuti oleh Ny.S ditemani oleh keluarganya. Setting tempat dilakukan di kediaman Ny.S dan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta perlengkapan yang digunakan selama terapi (leaflet, lembar balik, tensimeter, form skala nyeri, air kelapa muda) tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran peneliti dan klien sudah sesuai dengan yang telah

Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

direncanakan. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, klien dan keluarga dapat memahami dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti.

## HASIL

Metode pelaksanaan terapi air kelapa muda dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021 sampai 1

Juli 2021 pada pukul 10.00 sampai 11.00 wib, didapatkan hasil terdapat perubahan skala nyeri dari sebelum terapi yaitu skala nyeri 6 dan setelah terapi menjadi 3. Sebelum diberikan terapi tekanan darah 160/100 mmHg dan setelah dilakukan terapi menjadi 130/90 mmHg. Berikut pelaksanaan kegiatan pemberian terapi:



Gambar 4.1 pelaksanaan terapi pemberian air kelapa muda

Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

Hasil

Tabel 4.1 Evaluasi Pengukuran skala nyeri dan tekanan darah

| Responden | Skala nyeri sebelum | Skala nyeri sesudah | Tekanan darah sebelum | Tekanan darah sesudah |
|-----------|---------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ny. S     | Skala Nyeri 6       | Skala Nyeri 3       | 160/100               | 130/90                |

## PEMBAHASAN

Pada tabel 4.1 dapat dilihat evaluasi hari terakhir pemeriksaan tekanan darah terjadi penurunan pada Ny. S, diperoleh data skala nyeri sebelum diberikan intervensi skala nyeri 6 dan setelah diberikan intervensi pemberian air kelapa muda selama kurun waktu 5 hari dari hasil pemeriksaan didapatkan skala nyeri yaitu 3 dengan di lakukan pemberian terapi air kelapa muda. Menurut Istiqomah (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberian air kelapa muda yang diberikan berulang kali secara teratur dan rutin dapat membantu meredakan nyeri. Hal ini karena asam folat yang terkandung di dalamnya mampu meningkatkan produksi sel darah merah dalam tubuh, dengan produksi darah yang cukup maka akan memperlancar peredaran darah, peredaran darah yang lancar akan mencukupi sel akan kebutuhan oksigen dan nutrisi dan dengan kondisi ini tubuh akan lebih tahan dengan sensasi nyeri yang ditimbulkan. Selain itu, air kelapa hijau juga mengandung vitamin C yang merupakan zat alami anti inflamasi yang membantu meringankan rasa sakit dengan menghambat enzim cyclooxygenase yang memiliki peran dalam mendorong proses pembentukan prostaglandin (Istiqomah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Amalia (2019) yang memberikan terapi air kelapa muda pada penderita hipertensi selama 7 hari didapatkan hasil bahwa ada penurunan intensitas dan kualitas nyeri yaitu frekuensi nyeri berkurang dari sebelum diberikan terapi nyeri dirasakan 10-15 menit dengan skala nyeri 6 setelah dilakukan terapi menurun menjadi <10 menit dengan skala nyeri 4-5 (Sayogo, 2014).

Dari tabel 4.1 diketahui hasil pada Ny.S tekanan darah sebelum intervensi adalah 160/100 mmHg dan setelah intervensi menjadi 130/90 mmHg. Hal ini dikarenakan air kelapa mempunyai kandungan natrium yang rendah dan kalium yang tinggi. Selain natrium dan kalium air kelapa muda juga mengandung magnesium dan vitamin C. Kalium dapat mengurangi sekresi renin yang menyebabkan penurunan angiotensin II sehingga vasokonstriksi pembuluh darah berkurang dan menurunnya aldosteron sehingga reabsorpsi natrium dan air ke dalam darah berkurang. kalium juga mempunyai efek dalam pompa Na-K yaitu kalium dipompa dari cairan ekstraseluler ke dalam sel dan natrium dipompa keluar. Magnesium akan mengaktifkan membran sel yang memompa natrium keluar dan kalium masuk ke dalam sel sehingga tekanan darah menurun. Vitamin c menjaga pembuluh darah tetap lentur serta lebih mengembang (Fahriza, 2014).

Berdasarkan teori sebelumnya tanda dan gejala hipertensi yaitu nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah akibat tekanan intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema akibat peningkatan tekanan kapiler. Brunner&Suddart (2015) juga mengatakan bahwa gejala yang timbul selain dari peningkatan tekanan darah yang tinggi dapat pula ditemukan perubahan pada retina seperti perdarahan, eksudat (kumpulan cairan), penyempitan pembuluh darah dan pada kasus berat terjadinya edema pupil (Wijaya & Putri (2013).

Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan judul Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi, didapatkan bahwa pengaruh konsumsi air kelapa muda (250cc/hari) pagi dan sore hari selama satu minggu terhadap penurunan tekanan darah penderita Hipertensi dengan  $p$  value < 0,05 yaitu 0.001. Hal ini karena Air kelapa muda merupakan minuman khas daerah tropis yang tinggi kalium (sekitar 291 mg/100 mL) peran kalium dalam menurunkan tekanan darah diperkirakan melalui mekanisme natriuresis di ginjal, endothelium-dependent vasodilatation, dan juga melalui efek sentral yaitu penurunan aktivitas renin angiotensin aldosterone (RAA) dan peningkatan neuronal Na pump yang menurunkan aktivitas saraf simpatis sehingga dapat menurunkan tekanan darah bagi penderita Hipertensi (Fadilah & Saputri, 2018).

Menurut pendapat peneliti, faktor resiko yang menjadi pemicu terjadinya hipertensi adalah gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Hasil pengkajian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yaitu dari 30 orang responden yang mengalami hipertensi, 33,3 % mempunyai kebiasaan merokok, 30 % tidak pernah berolahraga, 66,7 % senang mengonsumsi makanan asin, dan 10,67 % menderita obesitas (Sihombing, 2017). Hal ini sesuai dengan teori bahwa penyakit hipertensi sendiri dapat muncul dipengaruhi oleh usia, pola makan, stres, merokok, olahraga tidak teratur dan lain lain (Handini & Sirait, 2019).

Rencana tindak lanjut yang dilakukan peneliti pada akhir intervensi adalah memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan terapi nonfarmakologi air kelapa muda setiap saat jika keluhan nyeri dan tekanan darah tinggi muncul. Selain itu dilakukan edukasi untuk menerapkan pola hidup yang sehat dan rutin memeriksakan diri ke dokter untuk mengatasi penyakit yang dideritanya.

## SIMPULAN

Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com

Fokus evaluasi adalah pada perubahan nyeri sebelum dan setelah dilakukan konsumsi air kelapa muda hijau dalam bentuk SOAP. Hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh peneliti pada pasien menunjukkan bahwa masalah yang dialami pasien hanya teratasi sebagian, serta belum teratasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Masalah pada nyeri yaitu pada Ny.S sebelum implementasi skala nyeri dari 6 setelah implementasi skala nyeri 3. Diharapkan pada penderita hipertensi agar dapat melakukan terapi air kelapa muda secara mandiri sebagai terapi alternatif pengganti obat farmakologi untuk membantu mengatasi masalah pada nyeri dan tekanan darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019) *Profil Dinkes Provinsi Lampung 2019*, Bandar Lampung, di akses tanggal 17 Desember 2019
- Fadlilah, M., & Saputri, F. (2018). Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2).
- Fadlilah, M., & Saputri, F. (2018). Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2).
- Fahriza, T. (2014). Pengaruh Terapi Herbal Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Tambahrejo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Karya Ilmiah*.
- Fitriyah, S. G., Sunarsih, S., & Evayanti, Y. (2020). Air Kelapa Muda Terhadap Nyeri Haid. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4).
- Friedman, M. M. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, dan praktik/Marlindan M. Friedman, Vicky R. Bowden, Elaine G Jones.

Asuhan keperawatan masalah gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi dengan menggunakan terapi air kelapa muda

- Hamdiah, H., Suwondo, A., Hardjanti, T. S., Soejoenoes, A., & Anwar, M. C. (2017). Effect of prenatal yoga on anxiety, blood pressure, and fetal heart rate in primigravida mothers. *Belitung Nursing Journal*, 3(3), 246-254..
- Handini, M. C., & Sirait, A. (2019). Gaya Hidup Suku Batak Yang Menderita Penyakit Jantung Koroner (Studi Ethnografi Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3).
- Istiqamah, N. (2019). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Air Jahe Dan Air Kelapa Terhadap Nyeri Haid* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kowalski, R. E. (2010). *Terapi hipertensi*. PT Mizan Publika.
- Muliana, S., & Wiwin, N. W. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Disminore Primer pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Samarinda.
- Nurarif, A. H. (2016). Asuhan Keperawatan Praktis: Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus.
- Sari, Y. H., & Majid, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kab. Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 68-79.
- Sayogo, S. (2014). Air kelapa muda-pengaruhnya terhadap tekanan darah. *Cermin Dunia Kedokteran*, 41(12), 896-890.
- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di Kota Padang. *Jurnal kesehatan andalas*, 4(2).
- Sihombing, M. (2017). Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada penduduk Indonesia yang menderita diabetes melitus (data riskesdas 2013). *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(1), 53-64.
- Tarwoto, T., Mumpuni, M., & Widagdo, W. (2018). Pengaruh Konsumsi Air Kelapa Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1-7.
- Wibowo, A. A. (2020). *Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi* (Doctoral dissertation, Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Widyaningrum, S. (2012). Hubungan antara konsumsi makanan dengan kejadian hipertensi pada lansia.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa).

**Dewi Kusumaningsih, Lidya Aryanti, Imron Saputra\***

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati  
Korespondensi penulis: Imron Saputra \*E-mail: imronsaputra31@gmail.com